

**PENAFSIRAN QS. AL-WĀQI'AH [56]: 75-79 PERSPEKTIF  
HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGZĀ**



**Oleh:**

**Muhammad Dawil Adkha**

**21205031020**

**Tesis**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

**Yogyakarta**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-637/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS. AL-WAQ'AH (56) : 75-79 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA  
*MA'NA CUM MAGZA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DAWIL ADKHA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031020  
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 643655492929e



Penguji I  
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 642fc404b4379



Penguji II  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 642fde1f4edee



Yogyakarta, 31 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 643758d1d85e1

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dawil Adkha  
NIM : 21205031020  
Jenjang : Magister  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2023



*Muhammad Dawil Adkha*  
Muhammad Dawil Adkha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an & Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENAFSIRAN QS. AL-WAQI'AH [56]: 75-79 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NÀ CUM MAGHZÀ**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Dawil Adkha  
NIM : 21205031020  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir  
Semester : 4 (empat)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. phil. Sahiron, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Hanya orang-orang bertekad kuat yang berpotensi memiliki  
Haoshoku no Haki (Haki Raja)”.

-Eichiro Oda, dalam anime One Piece.



## PERSEMBAHAN

Jika karya sederhana ini diridai dan diberi pahala oleh Allah,  
maka saya hadiahkan itu semua kepada Umi dan Ayah  
tercinta.



## Abstrak

Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 sejauh ini hanya berfokus pada pemaknaan teks saja. Penafsiran oleh para mufasir dari masa klasik sampai kontemporer tidak sampai mengungkap signifikansi yang terdapat dalam rangkaian ayat tersebut. Sehingga, diperlukan rekonstruksi penafsiran yang melibatkan pemaknaan holistik agar signifikansi (pesan utama) yang terkandung dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 tidak terabaikan. Metode penelitian dalam tesis ini adalah *library research* yang berupaya untuk merekonstruksi penafsiran rangkaian ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan teori *ma'nā cum magzā*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79? 2. Bagaimana signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79? 3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79?

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 menunjukkan bahwa diksi *al-muṭahharūn* merupakan kata kunci yang perlu dianalisis dalam setiap sub-bab analisis makna historis. Diksi *al-muṭahharūn* secara historis dapat dimaknai dengan negasi dari term *al-jāhiliyyūn*. *Kedua*, signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 menunjukkan keberanian Nabi Muhammad dalam menyampaikan kebenaran Al-Qur'an yang disertai dengan argumentasi yang kuat. *Ketiga*, signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dapat dikaitkan dengan tiga bidang: agama, akademik, dan kesehatan. Di bidang agama, profesi dai harus diisi orang-orang yang kompeten agar dakwah yang disampaikan berlandaskan *dalīl-dalīl* yang kuat. Di bidang akademik, seorang peneliti harus memiliki sikap ilmiah agar berani mempertahankan kebenaran disertai dengan landasan teori yang kuat. Di bidang kesehatan, pakar medis harus aktif menyebarkan informasi kesehatan agar hoaks seputar kesehatan yang tersebar masif melalui media sosial dapat diminimalisir.

**Kata Kunci:** *al-muṭahharūn*, *ma'nā cum magzā*, pemaknaan holistik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en



و	wawu	w	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين      ditulis      muta' aqqidīn  
 عدة         ditulis      'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة             ditulis      hibah  
 جزية            ditulis      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرمة الأولياء      ditulis      al-auliyā' karāmah

### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر         ditulis      zakāt al-fiṭri

## D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

## E. Vokal Panjang

fathah + alif             ditulis      ā  
 جاهلية                 ditulis      jāhiliyyah  
 fathah + ya' mati        ditulis      ā

يسعى	ditulis	yas‘ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a’antum
أعدت	ditulis	u‘iddat
لئن شكرتم	ditulis	la’in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-qiyās

##### 2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā’
الشمس	ditulis	asy-syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang studi magister. Salawat dan salam untuk baginda Muhammad, sang cahaya purnama dan pelipur lara, beserta *ahlu al-bait*, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari Kiamat.

Penyusunan tesis yang berjudul “Penafsiran QS. al-Wāqī’ah [56]: 75-79 Perspektif Hermeneutika Ma’nā cum Magzā” tentu tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan yang melelahkan. Dalam perjuangan itu, penulis mendapat banyak nasihat, bimbingan, dan “gemblengan” dari berbagai pihak. Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dan juga selaku dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan

tesis ini. Serta selaku penguji tesis ini.

5. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, MA selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan responsif dalam memberikan arahan pada saat penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S. Ag, M.Ag selaku penguji tesis ini yang turut memberi masukan yang membangun.
7. Para dosen yang pernah membimbing penulis di kelas: Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.; Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.; Prof. Fatimah, MA., Ph.D; Dr. Abdul Haris, M.Ag; Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.; Dr. Adib Sofia, SS., M.Hum.; Prof. Dr. Phil Sahiron, MA.; Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.; Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.; Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.; Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum.; Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA; Dr. Mahbub Ghozali; dan Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
8. Orang tua penulis, Ayah Makmur Abdul Musawir dan Umi Siti Zulaikha yang senantiasa sabar menuntun penulis hingga di titik ini, rasa hormat dan sayang dari penulis senantiasa untuk beliau berdua. Juga kepada kakak penulis, Mas Agus Miftah, Mbak Puput, dan Mbak Ikha, serta keponakan tersayang Mihla Ulumis Syar'iyah dan Aqilatul Mahduqoh.
9. Tunangan penulis, kimia kebahagiaan penulis, mentari di saat pagi dan rembulan saat malam tiba, Dwain Safira Rafi, motivator utama atas terselesaikannya tesis ini dalam tempo singkat dua minggu.

10. Rekan-rekan kelas M-IAT A angkatan ganjil 2021: Mas Ali, Mas Alfandi, Mas Rifqi, Mas Fathul, Mas Maqdis, Mas Aji, Mas Saiful, Mas Syawal, Mas Rais, Mas Febri, Mas Wildan, Mas Ridho, Mas Kahfi, Mas Rizki, Mbak Miftah, Mbak Dzalfa, Mbak Minha, Mbak Nadia, Mbak Haryanti, Mbak Ziadah. Kelas yang mengesankan!
11. Rekan-rekan sekomples kost Don Sarwono: Ali, Roziqin, Cak Rifqi, Cak Ali Mutawakkil yang gemar menafsirkan alam sampai dia terdikte sendiri oleh alam wkwk, Cak Nopal si jenius yang bercita-cita mancing dapat ikan Sidat, Cak Nizar ahli hadis dan ahli hadas, Cak Sofyan bapak-bapak yang suka bercerita asyiknya kehidupan rumah tangga, dan Mas Ahsan guru catur penulis.
12. Teman-teman diskusi, ngopi bareng, dan gila bareng. Squad Metal Cilik: Ali si pemberi info makan gratis, Roziqin pak Moden yang gemar mendengarkan dangdut khas Pantura, Fathul master ngelinting rokok, Cak Rifqi driver yang siap mengantarkan ke mana saja, Imam Muhajir yang kini dalam fase gila menulis, Tretan Iwan si pejuang cinta, dan Rahman yang bertampang Sakera namun user Nana.

Semoga seluruh kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Dan semoga karya yang sederhana ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca. Tabik.

Yogyakarta, 24 Maret 2023.

Muhammad Dawil Adkha

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
Abstrak.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Kerangka Teoritis .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II.....	20
DINAMIKA PENAFSIRAN QS. AL-WĀQI'AH [56]: 75-79 .....	20
A. Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75 .....	20
B. Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 76.....	25
C. Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 77 .....	27
D. Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 78.....	31
E. Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 79 .....	34
BAB III.....	40
ANALISIS MAKNA HISTORIS QS. AL-WĀQI'AH [56]: 75-79 DAN SIGNIFIKANSI HISTORISNYA ( <i>AL-MAGZĀ AT-TĀRIKHĪ</i> ).....	40
A. Analisis Linguistik Teks .....	40
B. Analisis Intratekstualitas .....	61
C. Analisis Intertekstualitas .....	75

D.	Analisis Konteks Historis .....	79
E.	Signifikansi Historis ( <i>al-Magzā at-Tārikhī</i> ) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 84	
BAB IV .....		86
IMPLEMENTASI PENDEKATAN MA'NĀ CUM MAGZĀ QS. AL-WĀQI'AH [56]: 75-79.....		86
A.	Signifikansi Dinamis Kontemporer ( <i>al-Magzā al-Mutaḥarrīk al-Mu'āşir</i> ) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 .....	86
B.	Signifikansi Dinamis Kontemporer ( <i>al-Magzā al-Mutaḥarrīk al-Mu'āşir</i> ) Diksi al-Muṭahharūn.....	93
BAB V.....		106
PENUTUP.....		106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....		106
BIODATA PENULIS		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 selama ini belum tuntas, hal ini dikarenakan perbedaan penafsiran di kalangan mufasir dari masa klasik sampai kontemporer yang hanya fokus pada pemaknaan teks saja, tidak berupaya menggali signifikansi dalam rangkaian ayat tersebut. Terdapat tiga model penafsiran atas QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79; *pertama*, penafsiran ringkas yang cenderung menafsirkan beberapa potongan ayat saja, model penafsiran ini seperti penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Abbas.<sup>1</sup> *Kedua*, penafsiran yang cenderung melibatkan ilmu gramatika dan aspek *qirā'at* dalam menafsirkan QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79, seperti penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Katsir.<sup>2</sup> *Ketiga*, penafsiran atas QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yang tidak hanya melibatkan aspek riwayat dan gramatika saja, tetapi juga mengelaborasi dengan keilmuan sains dengan hasil penafsiran yang lebih moderat, seperti penafsiran oleh az-Zuhaili dan Shihab.<sup>3</sup> Tiga model penafsiran di atas belum menjangkau penggalian signifikansi (pesan utama) yang terdapat dalam rangkaian QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yang berdampak pada komprehensifitas pemaknaan holistik.

---

<sup>1</sup> Abdullah Ibnu Abbas, *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn 'Abbās* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992).

<sup>2</sup> Ismail Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qurān*, vol. 7 (Riyadh: Dar ath-Thaybah, 1999).

<sup>3</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munīr*, vol. 14 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009). Lihat juga: Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2011).



Pemaknaan holistik dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 79 ternyata mempunyai korelasi dengan ayat ke-77 yang berisikan *muq̣sam 'alaih* dari ayat ke-75. Dilihat dari korelasinya, rangkaian ayat tersebut membahas tentang *dalālah* keagungan dan keesaan Allah.<sup>4</sup> Dan apabila ditinjau dari kronologis turunnya surah, ditemukan bahwa QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 diturunkan di Makkah, artinya ayat ini lebih dahulu turun dibandingkan dengan ayat perintah berwudu (QS. al-Māidah [5]: 6).<sup>5</sup> Sehingga, apabila ayat ke-79 digunakan sebagai dalil dalam perdebatan tentang kebolehan menyentuh Al-Qur'an yang berlandaskan perbedaan penafsiran diksi *al-muṭahharūn* menjadi kurang relevan. Karena mengabaikan sisi munasabah ayat dan konteks historis pada turunnya Al-Qur'an. Rekonstruksi penafsiran dengan melibatkan aspek-aspek di atas, setidaknya menemukan makna baru yang lebih relevan dibanding dengan penafsiran-penafsiran sebelumnya.

Bentuk makna baru yang relevan dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 juga diabaikan oleh penelitian sebelumnya. Sejauh ini, penelitian yang berkaitan dengan QS. al-Wāqī'ah hanya fokus kepada tiga ranah kajian yaitu analisis bahasa, analisis penafsiran dan *living qur'an*. Penelitian di ranah kajian analisis bahasa membahas tentang *saja'* (sajak) yang terkandung dalam QS. al-Wāqī'ah.<sup>6</sup> Terdapat dua tulisan di ranah kajian analisis tafsir QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yaitu studi

---

<sup>4</sup> Ayat ke-77 dimulai dengan diksi *innahu*. Menurut al-Sa'adi, *marji' dlamir* dari diksi *innahu* adalah ayat ke-75. Diksi *innahu* merupakan *muq̣sam 'alaih* (jawaban sumpah), bahwa Allah bersumpah atas fenomena-fenomena alam yang menunjukkan keagungan dan keesaan Allah, dan jawaban sumpahnya adalah *al-Qur'an al-Karim*. Lihat: as-Sa'adi, *Taisīr Al-Karīm Ar-Rahmān Fī Tafṣīr Kalām Al-Mannān* (Riyadh: Maktabah Dar as-Salam, 2002).

<sup>5</sup> Muhammad Izzah Darwazah, *Al-Tafṣīr Al-Hadīs: Tartīb Al-Suwar Hasba Al-Nuzūl*, vol. 9 (Beirut: Dar al-Garb al-Islami, 2000).

<sup>6</sup> Fauziah Bachtiar and Muhammad Bachtiar Syamsudin, "As-Saja' Fī Sūratī Al-Wāqī'ah," *The 4th Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature (ICALL)* 1, no. 1 (2021), <http://proceedings2.upi.edu/index.php/ical/index>.

analisis penafsiran az-Zuhaili<sup>7</sup> dan studi analisis penafsiran Bisri Musthofa<sup>8</sup>. Penelitian terhadap QS. al-Wāqī'ah lebih masif dilakukan di ranah kajian *living qur'an. Pertama*, membahas tentang pembiasaan pembacaan QS. al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Jambu al-Islamy yang direspon baik oleh para santri.<sup>9</sup> *Kedua*, membahas tentang fenomena puasa *wāqī'ah* yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren an-Nur 1 Malang.<sup>10</sup> *Ketiga*, membahas tentang praktik pembacaan QS. al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung yang dianalisis dengan pendekatan Karl Mannheim.<sup>11</sup> Penelitian terdahulu terhadap QS. al-Wāqī'ah tidak ada yang secara spesifik merekonstruksi penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79.

Upaya merekonstruksi penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 tidak hanya membutuhkan korelasi ayat dengan ayat lain. Karena bentuk interpretasi ayat yang hanya bersandar pada tendensi tekstual secara sistematis dapat menghilangkan sifat universal Al-Qur'an. Fazlur Rahman berkeyakinan universalitas Al-Qur'an terletak pada tidak mengabaikan aspek sejarah yang menyebabkan bertolak belakang dengan realita zaman.<sup>12</sup> Pandangan Rahman tersebut dibenarkan dan kemudian diimplementasikan oleh Abdullah Saed yang menekankan fungsi legal-

<sup>7</sup> Nety Ruhama, "Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili Dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Al-Qur'an: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. Al-Waqi'ah: 77-80" (UIN Sumatera Utara, 2019).

<sup>8</sup> Mamnuah, "Menyentuh Mushaf Dalam Tafsir Al-Ibriz (Telaah Ayat 79 Surah Al-Waqi'ah)" (IIQ, 2008).

<sup>9</sup> Adung Abdur Rohman, "Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (July 15, 2021): 272–79, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>.

<sup>10</sup> Muhammad Anwar Idris, "Konstruksi Puasa Waqi'ah," *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (May 14, 2020): 17, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2168>.

<sup>11</sup> Ahmad Basith Salafudin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 1 (June 23, 2021): 111–38, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378>.

<sup>12</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago dan London: University Press, 1982).

etik dalam memahami ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosio-historis mikro dan makro.<sup>13</sup> Bentuk pernyataan Rahman dan Saed mengidentifikasi bahwa pada saat turunnya Al-Qur'an terjadi interaksi dialektis dengan realitas budaya. Sehingga dalam memahami Al-Qur'an tidak hanya fokus pada gramatika bahasa, melainkan memperhatikan konteks sosial dan kultural. Sebagaimana dalam menelisik makna QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 peneliti harus menggali makna seimbang dengan perpaduan bentuk tekstual dan kontekstual ayat Al-Qur'an.

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai arah dan fokus penelitian yang tepat penulis perlu memberikan rumusan masalah yang berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79?

---

<sup>13</sup> Abdullah Saed, *Interpreting Qur'an Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006).

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79.
2. Menemukan signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79.
3. Menemukan signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberi warna baru dalam penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yang searah dengan situasi dan kondisi di era kontemporer dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memiliki andil untuk perkembangan riset studi Islam pada umumnya serta berkontribusi untuk mengenalkan dan memperkembangkan pengaplikasian teori *ma'nā cum magzā*, sebagai salah satu metode pendekatan tafsir terbaru di era kontemporer di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi masyarakat Islam yang berbasis kepada Al-Qur'an untuk menjawab problematika isu-isu aktual kontemporer di tengah masyarakat Islam, khususnya seputar perbedaan cara meinterpretasikan QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 secara umum telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun peneliti dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu yang berbeda. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pembahasan penafsiran atas rangkaian QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yang dianalisis menggunakan pendekatan teori *ma'nā cum magzā*. Agar bisa mengungkap kebaruan dari penelitian ini dan menghindari plagiasi dari hasil penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan secara ringkas tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 ataupun tema seputar hukum menyentuh mushaf yang diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan: *Pertama*, penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79. *Kedua*, hukum menyentuh mushaf. *Ketiga*, pendekatan *ma'nā cum magzā*.

##### 1. Penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79

Sejauh ini pelacakan peneliti atas penelitian yang berkaitan dengan QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79, peneliti tidak menemukan tulisan yang membahas dan menganalisis secara spesifik terkait rekonstruksi penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79. Penelitian terdahulu hanya fokus kepada tiga ranah kajian yaitu analisis bahasa, analisis penafsiran dan *living qur'an*. Penulis hanya menemukan satu penelitian terkait QS. al-Wāqī'ah di ranah kajian analisis bahasa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Bachtiar dan Muhammad Bachtiar Syamsuddin. Penelitian tersebut membahas tentang *saja'* (sajak) yang terkandung dalam QS. al-Wāqī'ah secara keseluruhan, tidak spesifik menganalisis struktur kebahasaan yang

terkandung dalam ayat ke-79. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 54 ayat berbentuk *saja' muṭarraf*, 10 ayat berbentuk *saja' mutawazzi*, dan 4 ayat berbentuk *saja' muraṣṣa'*.<sup>14</sup>

Terdapat dua tulisan yang penulis temukan terkait penelitian QS. al-Wāqī'ah [56]: 79 di ranah kajian analisis penafsiran. Penelitian pertama berbentuk Skripsi yang ditulis oleh Nety Ruhama dengan judul “Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili Dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Al-Qur'an: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. al-Wāqī'ah: 77-80”. Tulisan tersebut menguraikan penafsiran az-Zuhaili terhadap hukum menyentuh mushaf dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 77-80 kemudian dikomparasikan dengan tafsir al-Qurthubi dan at-Thabari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penafsiran az-Zuhaili cenderung moderat/memilih jalan tengah dari penafsiran al-Qurthubi dan at-Thabari.<sup>15</sup> Penelitian kedua juga berbentuk Skripsi yang ditulis oleh Mamnuah dengan judul “Menyentuh Mushaf dalam Tafsīr al-Ibrīz (Telaah ayat 79 Surah al-Wāqī'ah)”.<sup>16</sup> Sayangnya, penulis tidak mendapatkan akses untuk membaca secara utuh tulisan tersebut. Namun apabila dilihat sekilas dari judulnya, penelitian tersebut cenderung menganalisis penafsiran oleh mufasir lokal, tidak berupa rekonstruksi penafsiran.

---

<sup>14</sup> Bachtiar and Syamsudin, “As-Saja' Fī Sūrati Al-Wāqī' Ah.”

<sup>15</sup> Ruhama, “Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili Dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Al-Qur'an: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. Al-Waqī'ah: 77-80.”

<sup>16</sup> Mamnuah, “Menyentuh Mushaf Dalam Tafsir Al-Ibriz (Telaah Ayat 79 Surah Al-Waqī'ah).”

Penelitian terhadap QS. al-Wāqī'ah lebih masif dilakukan di ranah kajian *living qur'an*, sekalipun tentunya penelitiannya tidak fokus atau spesifik pada ayat ke-79. Penulis menemukan tiga tulisan terkait di ranah kajian *living qur'an* sebagai berikut. *Pertama*, penelitian oleh Adung Abdur Rohman yang membahas tentang pembiasaan pembacaan QS. al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Jambu al-Islamy dengan hasil bahwa pembiasaan pembacaan tersebut direspon baik oleh para santri.<sup>17</sup> *Kedua*, penelitian oleh Muhammad Anwar Idris yang membahas tentang fenomena puasa *wāqī'ah* yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren an-Nur 1 Malang. Pada penelitian ini disebutkan bahwa tradisi puasa *wāqī'ah* merupakan hasil transformasi dan konstruksi atas hadis keutamaan QS. al-Wāqī'ah yang bertujuan untuk mendapat kelancaran rizki, namun pelaksanaannya harus dengan izin kiai.<sup>18</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basith Salafuddin yang membahas tentang praktik pembacaan QS. al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung. Penelitian ini kemudian dianalisis dengan pendekatan Karl Mannheim. Berdasarkan pendekatan tersebut maka penelitian ini mencoba menggali makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter yang terdapat dalam praktik pembacaan QS. al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Tulungagung. Dari penelitian ini dapat diketahui makna objektif dalam fenomena ini adalah praktik pembacaan QS. al-Wāqī'ah sudah berlangsung lama, tujuannya untuk mendidik para santri. Makna ekspresifnya adalah untuk mudah

---

<sup>17</sup> Rohman, "Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Waqi'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup."

<sup>18</sup> Idris, "Konstruksi Puasa Waqi'ah."

mendapatkan rizki. Dan makna dokumenternya adalah menjadikan santri sebagai pribadi yang disiplin dalam beragama.<sup>19</sup>

## 2. Hukum Menyentuh Mushaf

Penulis menemukan tiga ranah kajian terkait hukum menyentuh mushaf sebagai berikut:

### a. Analisis Fikih Klasik.

Di ranah kajian ini, penulis menemukan tiga tulisan terkait. *Pertama*, tulisan oleh Saifullah bin Anshor dkk. yang berjudul “Menyentuh Mushaf Tanpa Wudu dalam Perspektif Mazhab Syafi’i dan Hanbali”. Penelitian ini mengkomparasikan pendapat mazhab Syafi’i dengan mazhab Hanbali terkait menyentuh mushaf tanpa wudu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedua mazhab menyepakati keharaman menyentuh mushaf tanpa wudu. Namun kedua mazhab berbeda pendapat dalam hal menyentuh dan membawa sarung pembungkus mushaf (yang memiliki gantungan) atau kotak yang di dalamnya terdapat mushaf. Mazhab Syafi’i mengharamkan secara mutlak dan mazhab Hanbali membolehkan dengan syarat. Indikator perbedaan pendapat antara dua mazhab tersebut disebabkan oleh pemahaman tentang *qiyās* yang berbeda.<sup>20</sup>

*Kedua*, tulisan berjudul “Kutipan Ayat” dan Kehadiran Al-Qur’an: Meninjau Konstruksi Imam Nawawi atas Adab Menghormati Mushaf dan Tulisan

---

<sup>19</sup> Salafudin, “Studi Living Qur’an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung.”

<sup>20</sup> Saifullah Bin Anshor et al., “Menyentuh Mushaf Tanpa Wudu Dalam Perspektif Mazhab Syāfi’i Dan Hanbali,” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 2, no. 2 (August 16, 2021): 221–31, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v2i2.375>.



Al-Qur'an dalam *at-Tibyān fī Adāb Hamalāt al-Qur'ān*" oleh Muhammad Saifullah. Tulisan ini menguraikan bahwa hukum menyentuh sesuatu yang di dalamnya terdapat tulisan Al-Qur'an mengalami pergeseran dari zaman Nabi saw sampai zaman Imam Nawawi. Pergeseran hukum tersebut menurut peneliti terjadi karena konteks setiap agen yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

*Ketiga*, tulisan berjudul "Argumentasi Fikih Klasik bagi Perempuan Haid dalam Beraktivitas di Masjid, Membaca dan Menyentuh Al-Qur'an" oleh Muhammad Kudhori. Tulisan ini menguraikan bahwa hukum tidak bolehnya perempuan yang sedang haid untuk beraktivitas di dalam masjid, menyentuh dan membaca Al-Qur'an akan berimbas membatasi ruang gerak aktivitas perempuan. Tulisan tersebut memiliki temuan dalil dari pendapat ulama fikih klasik tentang kebolehan perempuan yang sedang haid beraktivitas di masjid, menyentuh dan membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

#### b. Seputar Al-Quran Digital.

Terdapat dua tulisan dalam ranah kajian ini yang penulis temukan. *Pertama*, tulisan oleh Moh. Najib Syaf yang berjudul "Tinjauan Terhadap Alquran Digital dalam Perspektif Hukum Islam". Hasil dari penelitian ini adalah diperbolehkannya membaca dan menyentuh Al-Qur'an yang ada di dalam *smartphone* dan tidak diperkenalkannya penggunaan nada dering memakai

---

<sup>21</sup> Muhammad Saifullah, "Kutipan Ayat' Dan Kehadiran Alquran: Meninjau Konstruksi Imam Nawawi Atas Adab Menghormati Mushaf Dan Tulisan Alquran Dalam Al-Tibyān Fi Adabi Hamlat Al-Qur'an," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 13, no. 02 (December 28, 2018): 260–78, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v13i02.26>.

<sup>22</sup> Muhammad Kudhori, "Argumentasi Fikih Klasik Bagi Perempuan Haid Dalam Beraktivitas Di Masjid, Membaca Dan Menyentuh Al-Qur'an," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 13, no. 2 (November 28, 2019): 307–20, <https://doi.org/10.24090/mnh.v13i2.2256>.

*murattal al-qur'ān*.<sup>23</sup> *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh M. Satria Effendy yang berjudul “Persepsi Ulama Kota Banjarmasin tentang Hukum Al-Qur’an Digital”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan enam informan terdapat tiga pendapat terkait hukum menyentuh mushaf digital. Tiga ulama Banjarmasin yang memperbolehkan menyentuh mushaf baik dalam keadaan hadas kecil maupun besar, satu ulama memperbolehkan menyentuh mushaf dalam keadaan hadas kecil saja, dan dua ulama yang tidak memperbolehkannya sama sekali.<sup>24</sup>

c. Kajian lapangan.

Penulis menemukan dua penelitian terkait dalam ranah ini. *Pertama*, skripsi oleh Tuti Atianti yang berjudul “Pemahaman Hadis tentang Larangan Membaca dan Menyentuh Mushaf Al-Qur’an saat Haid: Studi Kasus Mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku mahasiswi pesantren takhassus IIQ Jakarta tidak sesuai dengan pengetahuannya terkait tidak bolehnya menyentuh mushaf dalam keadaan haid. Artinya, para mahasiswi tetap menyentuh mushaf meskipun dalam keadaan haid. Hal ini dikarenakan adanya target setoran hafalan yang harus diselesaikan, sehingga memaksa para mahasiswi untuk tetap melakukan hafalan dan *murāja’ah* dengan mushaf Al-Qur’an.<sup>25</sup> *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Arfan Maulana yang berjudul “Pengaruh Berita “Membaca Alquran Saat Haid” di Republika Online Terhadap

---

<sup>23</sup> Moh Najib Syaf, “TINJAUAN TERHADAP ALQURAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM,” *Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2022), <https://www.suara.com/tekno/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia->

<sup>24</sup> M. Satria Effendy, “Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Tentang Hukum Al-Qur’an Digital” (UIN Antasari, 2018).

<sup>25</sup> Tuti Atianti, “Pemahaman Hadis Tentang Larangan Membaca Dan Menyentuh Mushaf Al-Qur’an Saat Haid: Studi Kasus Mahasiswi Pesantren Takhassus IIQ Jakarta” (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Pemahaman Keagamaan Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah membaca berita “Membaca Alquran Saat Haid” yang dipublikasi oleh situs Republika Online.<sup>26</sup>

### 3. Pendekatan *Ma'nā cum Magzā*

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang berupaya merekonstruksi penafsiran atas QS. al-Wāqī'ah [56]:79. Namun penelitian yang memakai *ma'nā cum magzā* baik sebagai pendekatan maupun sebagai objek penelitian sudah banyak dilakukan sebagaimana berikut: *Pertama*, penelitian yang menelaah dan mengungkap urgensi pendekatan *ma'nā cum magzā* sebagai metode tafsir seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiawan<sup>27</sup> dan Firdausiyah<sup>28</sup>. *Kedua*, penelitian yang menggali signifikansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan

---

<sup>26</sup> Arfan Maulana, “Pengaruh Berita ‘Membaca Alquran Saat Haid’ Di Republika Online Terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Dan Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>27</sup> Asep Setiawan, “Hermeneutika Al-Qur'an ‘Mazhab Yogya’ Telaah Atas Teori Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Penafsiran Al-Qur'an,” *KALIMAH* 14, no. 2 (September 30, 2016): 219, <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.614>.

<sup>28</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, “Urgensi Ma'na-Cum-Maghza Di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51,” *Contemporary Quran* 1, no. 1 (June 30, 2021): 29, <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-04>.

memakai pendekatan *ma'nā cum magzā* sudah cukup banyak di antaranya seperti yang pernah dilakukan oleh Haitomi<sup>29</sup>, Robikah<sup>30</sup>, Kumalasari<sup>31</sup>, dan Syahputra<sup>32</sup>.

*Ketiga*, selain digunakan sebagai pendekatan dalam menggali signifikansi ayat-ayat Al-Qur'an *ma'nā cum magzā* juga pernah dipakai untuk menggali signifikansi yang terdapat dalam hadis-hadis seperti yang pernah dilakukan oleh Syachrofi<sup>33</sup> dan Malula<sup>34</sup>. Dijelaskan dalam tulisan Syachrofi bahwa pendekatan *ma'nā cum magzā* merupakan suatu teori penafsiran yang dapat menyeimbangkan pembacaan makna teks dengan pesan utama teksnya, sehingga *ma'nā cum magzā* dapat mengkaitkan permasalahan yang ada dalam hadis-hadis musykil. Dari sekian literatur yang penulis temukan belum ada yang merekonstruksi penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 79 menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā*.

---

<sup>29</sup> Faisal Haitomi and Anisa Fitri, "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Atas QS. (6): 108 Dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama," *AL TADABBUR: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 2 (November 2020), <https://nasional.republika.co.id/berita/q1b>.

<sup>30</sup> Siti Robikah, "REINTERPRETASI KATA JILBAB DAN KHIMAR DALAM AL-QURAN; PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA SAHIRON SYAMSUDDIN," *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (June 22, 2020), <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i1.2066>.

<sup>31</sup> Aidah Mega Kumalasari, "Penafsiran Terhadap QS. Al-Furqan [25]: 30-33 Dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghza" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>32</sup> Satria Tenun Syahputra, "Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Istail [17]:4-8 (Aplikasi Teori Ma'nā Cum Maghza)" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>33</sup> Muhammad Syachrofi, "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (July 9, 2019), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.

<sup>34</sup> Mustahidin Malula, "Ma'nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," *Citra Ilmu* 15, no. 29 (2019).

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau dapat disebut dengan istilah *library research* (kajian pustaka). Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam dan lebih memfokuskan pada makna dibanding generalisasi.<sup>35</sup> Secara teknis, data-data yang dapat digunakan dalam jenis penelitian ini di antaranya buku-buku, artikel karya ilmiah, jurnal penelitian dan lain-lain untuk menjadi rujukan yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian. Setelah itu, data yang sudah didapatkan dielaborasi, dianalisis dan direinterpretasikan dengan bahasa peneliti agar mendapat hasil penelitian yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dilakukan.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah analitis-kritis karena penelitian ini berusaha mencari suatu objek penelitian secara komperhensif lalu menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan kritis, kemudian dikontekstualisasikan supaya hasil penelitian ini relevan dengan situasi dan kondisi di era sekarang. Penelitian ini disebut bersifat analitis karena berusaha mengolah data yang sudah diperoleh secara cermat dan komperhensif melalui penyajian dan pengkategorian data pada objek yang diteliti dan ditafsirkan dengan menganalisis data.

### 3. Sumber Data

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, vol. 15 (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sebagaimana penelitian pada umumnya, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa rangkaian ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79. Adapun sumber sekundernya antara lain kitab-kitab tafsir klasik, kitab-kitab tafsir pertengahan, kitab-kitab tafsir modern, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku yang terkait, tesis maupun disertasi yang berkaitan dengan objek penelitian dalam pembahasan ini, dan beberapa referensi yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an dan tafsir.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa keterangan, teks, maupun dokumen yang sesuai dengan objek penelitian ini. Setelah melakukan pengumpulan data yang terkait dengan penafsiran dan pemahaman atas QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79, peneliti kemudian akan menjabarkan analisis linguistik secara komperhensif untuk mengetahui makna atomistik dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79. Teknik dan alur yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti standar pengaplikasian teori *ma'nā cum magzā* yang dimulai dari menganalisis sisi linguistik ayat kemudian menggali konteks historis mikro-makro dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79, lalu mencari signifikansi (pesan utama) yang terkandung dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79. Sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat ditemukan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah memakai analisis-interaktif yaitu terdiri dari empat bagian di antaranya: pengumpulan data,

penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.<sup>36</sup> Namun Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis-interaktif dapat disederhanakan menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>37</sup>

#### F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan membahas rekonstruksi penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dengan menggunakan metode hermeneutika *ma'nā cum magzā*, sebuah teori pendekatan kontemporer dalam studi Al-Qur'an dan tafsir. Teori *ma'nā cum magzā* merupakan teori baru dan dapat dikatakan sebagai teori yang seimbang dibanding beberapa aliran penafsiran lainnya di era kontemporer. Aliran-aliran yang dimaksud antara lain seperti quasyi-obyektivis konservatif yang berpandangan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an harus dipahami, diinterpretasikan dan diterapkan pada kondisi Al-Qur'an ketika diturunkan (kepada Nabi saw) dan disampaikan kepada Muslim generasi awal (para sahabat). Aliran ini biasanya hanya menggunakan teori penafsiran klasik seperti ilmu *makkī-madani*, ilmu *munāsabah*, *muhkamāt-mutasyābihāt*, *asbābun nuzūl*, dan lain-lain. Di sisi lain, ada juga aliran subyektivis yang meyakini bahwa seluruh penafsiran merupakan hak prerogatif penafsir. Maka kebenaran dalam penafsiran dinilai relatif

---

<sup>36</sup> Mohamad Mustari and M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012).

<sup>37</sup> Mathew B Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009).

dan setiap orang berhak menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing.<sup>38</sup>

Aliran penafsiran Al-Qur'an yang dianggap sebagai penengah antara quasyi-obyektivis konservatif dan subyektivis disebut quasyi-obyektivis progresif. *Ma'nā cum magzā* tergolong aliran penafsiran yang quasyi-obyektivis progresif karena tidak hanya mencari makna yang sesuai dengan saat diturunkannya Al-Qur'an dengan menggunakan teori penafsiran klasik, tetapi juga menggunakan disiplin ilmu lainnya seperti konteks sosio-historis saat turunnya Al-Qur'an, analisis ilmu linguistik, sastra modern dan hermeneutika. Beberapa metode tafsir yang termasuk aliran moderat ini antara lain: *double movement* milik Fazlur Rahman, *at-tafsīr al-maqāsidī* milik Muhammad ath-Thalibi, dan konsep tafsir kontekstual Nasr Hamid Abu Zaid. Akan tetapi beberapa aliran moderat tersebut tidak diketahui sistematika pengaplikasiannya secara detil. Berbeda dengan *ma'nā cum magzā* yang hadir dengan membawa sistematika pengaplikasiannya yang jelas.<sup>39</sup>

Sistematika penafsiran Al-Qur'an yang memakai teori *ma'nā cum magzā* terdapat tiga tahapan penting yang dilakukan secara runtut sebagai berikut: *Pertama*, makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*), tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis makna asal, dan melacak intertekstualitas dan intratekstualitas. *Kedua*, signifikansi fenomenal historis (*al-magzā at-tārikhī*), di tahap ini dilakukan

---

<sup>38</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>39</sup> Ibid.



analisis konteks sosio-historis ayat secara mikro dan makro. *Ketiga*, tahap terakhir, menemukan signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaharrik al-mu'āšir*) dari teks Al-Qur'an yang sedang ditafsirkan.<sup>40</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Sebagaimana kepenulisan tesis pada umumnya, tulisan ini juga akan dirangkai dengan tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Rangkaian tersebut kemudian akan disajikan dalam beberapa bab agar mempermudah penelitian dan menyuguhkan pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

**Bab pertama**, terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan telaah pustaka. Agar arah penelitian menjadi jelas maka dalam bab ini perlu juga untuk memetakan metodologi penelitian, kerangka teoritis, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, terdiri dari pembahasan dinamika penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dari masa klasik, pertengahan, hingga masa modern-kontemporer. Penyajian penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]:75-79 akan dideskripsikan masing-masing perwakilan dari mufasir klasik, pertengahan, hingga masa modern-kontemporer.

**Bab ketiga**, pengaplikasian langkah-langkah teori *ma'nā cum magzā* dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yang dimulai dengan penelusuran makna historis (*al-*

---

<sup>40</sup> Sahiron Syamsuddin and dkk., *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Kcagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020).

*ma'nā at-tārikhī*) dengan melakukan analisis linguistik teks, analisis intratekstualitas dan intertekstualitas, serta analisis konteks historis.

**Bab keempat**, mengungkap signifikansi historisnya (*al-magzā at-tārikhī*). Setelah menemukan signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) atau pesan utama dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79, pembahasan dilanjutkan dengan mengkontekstualisasikan atau mencari signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-muṭaḥarrīk al-mu'āṣir*) dengan melakukan analisis sebagai langkah terakhir. Pada bab ini juga dibahas peluasan makna dari diksi *al-muṭaḥharūn* yang dikaitkan dengan berbagai bidang di era kontemporer. Serta disajikan terjemahan QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 versi hasil analisis *ma'nā cum magzā*.

**Bab kelima**, merupakan bagian penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dengan mengaplikasikan teori *ma'nā cum magzā* secara komprehensif, maka kesimpulan yang didapatkan sekaligus dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti uraikan pada bab pertama. Sebagaimana berikut:

1. Makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 yang ditelusuri lebih lanjut serta menjadi kata kunci dalam penelitian ini antara lain: *falā, uqsimu, mawāqī' an-nujūm, wa innahu, ta'lamūna, 'azīm, innahu, laqur'ānun, karīm, kitāb, maknūn, yamassuhu, dan al-muṭahharūn*. Huruf *falā* merupakan gabungan dari huruf *fā'* dan *lā*. Huruf *fā'* pada awal rangkaian ayat ini menunjukkan *jumlah isti'nāfiyyah*, sebuah kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dengan kalimat sebelumnya. Sedangkan huruf *lā* merupakan *lā an-nāfiyyah* yang berfungsi untuk menafikan *kalām*. *Lā* dalam ayat ini menafikan konteks yaitu tuduhan orang-orang kafir atas Al-Qur'an, sehingga bermakna "tuduhan tersebut tidaklah benar". Diksi *uqsimu* secara analisis linguistik bermakna "aku bersumpah", yang dimaksud bersumpah pada ayat ini adalah Allah. Redaksi sumpah dalam Al-Qur'an yang menggunakan fenomena alam biasanya dipakai untuk hal-hal fundamental. Pernyataan kebenaran Al-Qur'an yang disertai dengan sumpah *uqsimu* disebutkan tiga kali, pernyataan ini telah dibahas dalam pembahasan intratekstualitas. Diksi *mawāqī'* secara analisis

linguistik bermakna tempat-tempat turunnya sesuatu. Dalam rangkaian ayat ini, diksi *mawāqī'* digandengkan dengan diksi *an-nujūm*. Makna asal dari *an-nujūm* secara analisis linguistik adalah *aṭ-ṭulū' wa az-ḡuhūr* (muncul dan tampak). Dalam pembahasan intratekstual, diksi *an-najmu* yang dikaitkan dengan kemunculan Al-Qur'an pernah disebutkan dalam QS. an-Najm [53]: 1 yang mana Surah tersebut turun sebelum Surah al-Wāqī'ah, sehingga *mawāqī' an-nujūm* dapat dimaknai "tempat-tempat turunnya kemunculan Al-Qur'an". Huruf *wa innahu* pada fragmen kedua berkedudukan sebagai *muqṣam 'alaiḥ*. Namun karena fragmen kedua masih belum menjawab sumpah pada fragmen pertama, maka huruf *wāwu* pada *wa innahu* disebut sebagai *wāwu i'tirāḡiyyah* (bertentangan). *Ḍamīr* yang terkandung dalam *innahu* kembali kepada *al-qasamu* (sumpah), kembalinya *ḡamīr* tersebut diambil dari *fi'il uqṣimu* secara *taqḡīr* (dikira-kirakan). Diksi *ta'lamūna* secara analisis linguistik berasal dari *'alima-ya'lamu- 'ilman* yang bermakna diberitahu atau mempengaruhi diri agar tahu. Pemaknaan ini mengindikasikan perlu adanya proses untuk mendapatkan *al-'ilmu*. Diksi *'aḡīm* pada fragmen kedua ini merupakan sifat dari diksi *laqasamun*. Secara analisis linguistik, diksi *'aḡīm* bermakna *kabura* (sangat besar). Diksi *innahu* dalam fragmen ketiga mengandung *ḡamīr* yang kembalinya sama dengan *innahu* sebelumnya, yaitu kepada *al-qasamu* (sumpah). Diksi *qur'ānun* secara analisis linguistik bermakna kumpulan dari bacaan. Diksi *qur'ānun* pada fragmen ini mengindikasikan kepada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an terdiri dari kumpulan bacaan, ayat, dan surah. Diksi *karīm* dalam analisis linguistik bermakna sangat mulia. Diksi *karīm* memiliki makna resiprokal, yakni bermakna sangat mulia dan sangat memuliakan. Diksi *kitāb* secara analisis

linguistik bermakna penggabungan sesuatu dengan sesuatu yang lain, diksi *kitāb* dimaknai dengan buku karena buku merupakan gabungan dari beberapa lembar. Secara analisis intratekstualitas, diksi *kitāb* pada fragmen keempat ini menunjukkan arti *al-lauh al-mahfūz*. Diksi *maknūn* dalam pembahasan analisis linguistik bermakna asal sesuatu yang terbungkus. Dari makna asal tersebut dapat diartikan juga dengan terpelihara. Diksi *yamassu* yang merupakan derivasi dari *al-massu* secara analisis linguistik bermakna *al-lamsu* (menyentuh). Meski demikian, penggunaan *al-massu* sering dianalogikan untuk berbagai hal seperti berhubungan badan, menimpa, mengalami, dan memahami. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis intratekstualitas yang hasilnya bahwa *al-massu* dalam ayat ini bermakna memahami. Diksi *al-muṭahharūn* yang merupakan derivasi dari *ṭahara*, secara analisis linguistik bermakna orang-orang yang disucikan secara jasmani ataupun rohani. Dalam pembahasan analisis intratekstualitas dan intertekstualitas ditemukan bahwa penggunaan *al-muṭahharūn* yang bermakna disucikan secara rohani lebih dominan daripada disucikan secara jasmani. Pada pembahasan analisis historis, ditemukan bahwa makna *al-muṭahharūn* merupakan negasi dari *al-jāhiliyyūn*, sehingga *al-muṭahharūn* dapat dimaknai dengan orang-orang yang disucikan hatinya dari kekafiran terhadap Al-Qur'an. Dengan kata lain, *al-muṭahharūn* adalah orang-orang yang mengimani Al-Qur'an.

2. Signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) dari QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 adalah keberanian Nabi Muhammad dalam menyampaikan kebenaran dan disertai dengan argumentasi yang kuat. Keberanian Nabi Muhammad didukung dengan masuknya Umar bin Khattab ke dalam Islam. Isi kebenaran yang disampaikan oleh

Nabi Muhammad adalah tentang Al-Qur'an. Dalam menyampaikan sebuah kebenaran yang bertentangan dengan ajaran mayoritas bangsa Makkah dan berpotensi mengganggu kenyamanan mereka, maka tentu diperlukan keberanian dan disertai dengan argumentasi yang kuat. Argumentasi tersebut diperkuat dengan penggunaan sumpah yang menunjukkan keseriusan dan kesakralan. Isi dari kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad di antaranta bahwa Al-Qur'an mempunyai sifat yang mulia dan memuliakan, tersimpan di *al-lauh al-mahfuz*, dan tidak bisa menyentuhnya (memahaminya) kecuali *al-muṭahharūn*. Adapun yang tergolong dalam *al-muṭahharūn* adalah golongan manusia. Dalam pembahasan analisis konteks historis telah disebutkan bahwa *al-muṭahharūn* merupakan negasi sifat dari *al-jāhiliyūn*, sehingga manusia yang memenuhi kriteria *al-muṭahharūn* adalah yang mengimani Al-Qur'an. Iman kepada Al-Qur'an merupakan syarat untuk tergolong dalam *al-muṭahharūn*, tanpa dinilai dari kemampuan akal nya dan seberapa luas wawasannya.

3. Signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-muṭahharik al-mu'āṣir*) QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dapat dikaitkan dengan tiga bidang: agama, akademik, dan kesehatan. Di bidang agama, berdasarkan signifikansi (pesan utama) rangkaian ayat ini, menganjurkan agar profesi dai harus diisi oleh orang-orang yang kompeten. Hal ini bertujuan agar dakwah yang dilakukan disampaikan dengan *dalīl-dalīl* yang kuat, supaya dapat memahami *audience* dan membungkam lawan debat. Dalam bidang akademik, seorang akademisi atau mahasiswa, berdasarkan signifikansi rangkaian ayat ini, dituntut untuk selalu bersikap ilmiah. Sikap ilmiah dalam bidang akademik meliputi sikap

keberanian dalam mempertanggungjawabkan kebenaran dan sikap obyektif, tentu disertai dengan landasan teori dan kerangka teori yang kuat agar kebenaran yang disampaikan dan dipertahankan semakin minim celah untuk dipatahkan. Dan di bidang kesehatan, para dokter dan pakar medis, berdasarkan signifikansi rangkaian ayat ini, dituntut untuk aktif menyebarkan informasi kesehatan agar meminimalisir tersebarnya hoaks di tengah masyarakat yang masif tersebar melalui media sosial.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait penafsiran QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dengan mengaplikasikan teori hermeneutika *ma'nā cum magzā* yang dimulai dengan analisis linguistik, analisis intratekstualitas, analisis intertekstualitas, dan analisis konteks historis yang kemudian dipakai untuk menggali signifikansi (pesan utama) historis QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79, dan kemudian signifikansi tersebut dikontekstualisasikan dan direaktualisasikan di zaman sekarang, penulis menyadari bahwa signifikansi (pesan utama) dinamis kontemporer dalam QS. al-Wāqī'ah [56]: 75-79 dapat diteliti lebih lanjut secara mendalam dan komperhensif dengan menggunakan pendekatan lain di bidang tafsir maupun ilmu pengetahuan lain dari berbagai disiplin ilmu. Reaktualisasi signifikansi rangkaian ayat tersebut tentu akan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Apabila signifikansi ini terus direaktualisasikan, maka akan menghasilkan pemahaman yang mampu menjawab problematika masyarakat di masa yang akan datang sesuai situasi dan kondisinya masing-masing. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih kurang sempurna, sehingga penulis berharap kritik yang membangun dari para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abbas, Abdullah bin. *Tanwīr Al-Miqbās*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- ad-Damagani, al-Husain bin Muhammad. *Al-Wujūh Wa Al-Nadhāir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malāyîn, 1983.
- ad-Darwisy, Muhyiddin. *I'rāb Al-Qur'ān Wa Bayānuh*. Vol. 9. Damaskus: Dar ibnu Katsir, 1992.
- adz-Dzahabi, Syamsuddin. *Siyaru A'lām An-Nubalā'*. Vol. 9. Kairo: Dar al-Hadist, 2006.
- al-Asfihani, Abu Syuja' Ahmad bin al-Husain bin Ahmad. *Al-Ghāyah Wa at-Taqrīb*. Kairo: Maktabah al-Jumhuriyyah al-'Arabiyyah, n.d.
- al-Asfihani, Raghīb. *Al-Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2008.
- al-Farra', Abi Zakariya Yahya bin Ziyad. *Ma'ānī Al-Qur'ān*. Vol. 3. Kairo: Turatsuna, 1972.
- al-Ghulayaini, Musthafa. *Jāmi' Ad-Durūs Al-'Arabiyyah*. Vol. 2. Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah, n.d.
- al-Hamdani, al-Muntakhab. *Al-Kitāb Al-Farīd Fī I'rāb Al-Qur'ān Al-Majīd*. Vol. 6. Madinah: Dar az-Zaman, 2006.
- al-Jabiri, Abid. *Fahmu Al-Qur'ān Al-Hakīm Al-Tafsīr Al-Wadlīh Hasba Tartīb an-Nuzūl*. Dar al-Baidla': Dar an-Nasy, 2008.
- al-Jamal, Sulaiman. *Al-Futuhāt Al-Ilāhiyyah*. Vol. 7. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- al-Maliki, Muhammad bin Alawi. *Tārīkh al-Ḥawādīs wa al-Aḥwāl an-Nabawiyyah*. Makkah: Hai'ah Shafwah al-Malikiyyah, 1998.
- al-Muthiri, Abdul Muhsin. *Mabādi' Tadabbur Al-Qur'ān Al-Karīm*. Riyadh: Maktabah Malik Fahd, 2016.
- al-Qurthubi, Abu Abdillah. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*. Vol. 20. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2002.
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 3. Singapura: Pustaka Nasional, n.d.

- an-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hujaj al-Qusyairi. *Sahih Muslim*. Vol. 1. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-‘Arabi, 1955.
- an-Nawawi, Abu Zakariya Yahya. *Al-Minhāj Syarh Shahīh Muslim Bin Al-Hajjāj*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, 1973.
- ar-Razy, Fakhruddin. *Tafsīr Al-Fakhr Ar-Rāzi*. Vol. 29. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Arifin, Zaenal Mohamad. “Dialektika Al-Qur’an Dengan Konteks Masyarakat Arab Jahiliyah.” *Al-Fikrah* 2, no. 2 (2022): 143–44. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Alfikrah>.
- as-Sa’adi. *Taisīr Al-Karīm Ar-Rahmān Fī Tafsīr Kalām Al-Mannān*. Riyadh: Maktabah Dar as-Salam, 2002.
- as-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2019.
- . *Jam’u Al-Jawāmi’*. Vol. 5. Buraydah: Markaz an-Nukhab al-Ilmiyyah, 2005.
- ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Al-Qur’ān*. Vol. 7. Beirut: Mu’assasah ar-Risalah, 1994.
- Atianti, Tuti. “Pemahaman Hadis Tentang Larangan Membaca Dan Menyentuh Mushaf Al-Qur’an Saat Haid: Studi Kasus Mahasiswi Pesantren Takhasus IIQ Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- az-Zamakhsyari, Mahmud bin Umar. *Tafsīr Al-Kasysyāf ‘an Haqī’iq Al-Tanzīl Wa ‘Uyūn Al-Aqāwil Fī Wujūh Al-Ta’wīl*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2009.
- az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsīr Al-Wajīz ‘Alā Hāmisy Al-Qur’ān Al-‘Adhīm*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1996.
- . *Tafsīr Al-Munīr*. Vol. 14. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.
- az-Zujaj, Abi Ishaq. *Ma’āni Al-Qur’ān Wa I’rābuh*. Vol. 5. Beirut: Alam al-Kutub, 1988.
- Babati, Azizah Fawwal. *Al-Mu’jam Al-Mufashshal Fī an-Nahwī Al-‘Arabī*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Bachtiar, Fauziah, and Muhammad Bachtiar Syamsudin. “As-Saja’ Fī Sūratī Al-Wāqī‘ Ah.” *The 4th Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature (ICALL)* 1, no. 1 (2021).

<http://proceedings2.upi.edu/index.php/ical/index>.

Bruns, Axel. "SUBMISSION NO. 19771." *COMMUNICATION, PUBLIC OPINION AND SOCIETY SECTION*, no. 2 (2019): 2.

Darwazah, Muhammad Izzah. *Al-Tafsīr Al-Hadīs: Tartīb Al-Suwar Hasba Al-Nuzūl*. Vol. 9. Beirut: Dar al-Garb al-Islami, 2000.

Effendy, M. Satria. "Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Tentang Hukum Al-Qur'an Digital." UIN Antasari, 2018.

Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza Di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin Atas Q 5: 51." *Contemporary Quran* 1, no. 1 (June 30, 2021): 29. <https://doi.org/10.14421/cq.2021.0101-04>.

Habannakah, Abdurrahman. *Qawā'id at-Tadabbur Al-Amtsal*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2012.

Haikal, and Muhammad Iqbal. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HOAX BIDANG KESEHATAN." *JMIAK: Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan* 3, no. 2 (2020): 8.

Haitomi, Faisal, and Anisa Fitri. "Pemaknaan Ma'na Cum Maghza Atas QS. (6): 108 Dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama." *AL TADABBUR: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 2 (November 2020). <https://nasional.republika.co.id/berita/q1b>.

Hidayat, Aulia Rahma, Putra Pandu Adikara, and Sigit Adinugroho. "Klasifikasi Hoaks Kesehatan Di Media Sosial Menggunakan Support Vector Machine." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 4, no. 6 (2020): 1703. <http://j-ptiik.ub.ac.id>.

Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. London: Macmillan Education, 1970.  
ibnu Abbas, Abdullah. *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn 'Abbās*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.

ibnu al-Faris, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Vol. 5. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.

———. *Mujmal Al-Lughah Li Ibni Fāris*. Beirut: Maktabah ar-Risalah, 1986.

ibnu Katsir, Ismail. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Adhīm*. Vol. 7. Riyadh: Dar ath-

Thaybah, 1999.

———. *Tafsīr Al-Qurān Al-Adhīm*. Vol. 7. Riyadh: Dar ath-Thaybah, 1999.  
ibnu Manzur. *Lisān Al-‘Arab*. Vol. 12. Beirut: Dar ash-Shadr, n.d.

Idris, Muhammad Anwar. “Konstruksi Puasa Waqi’ah.” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (May 14, 2020): 17. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2168>.

Irwanto, and Laurensia Retno Hariatiningsih. “Meliterasi Warganet Dengan Algoritma Komunikasi Media Sosial Yang Sehat.” *Komunikasi: Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (March 2020): 25. <https://doi.org/https://10.31294/jkom>.

Kudhori, Muhammad. “Argumentasi Fikih Klasik Bagi Perempuan Haid Dalam Beraktivitas Di Masjid, Membaca Dan Menyentuh Al-Qur’an.” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 13, no. 2 (November 28, 2019): 307–20. <https://doi.org/10.24090/mnh.v13i2.2256>.

Kumalasari, Aidah Mega. “Penafsiran Terhadap QS. Al-Furqan [25]: 30-33 Dengan Pendekatan Ma’nā Cum Maghza.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.

Malula, Mustahidin. “Ma’nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin).” *Citra Ilmu* 15, no. 29 (2019).

Mamnuaah. “Menyentuh Mushaf Dalam Tafsir Al-Ibriz (Telaah Ayat 79 Surah Al-Wāqi’ah).” *IIQ*, 2008.

Maulana, Arfan. “Pengaruh Berita ‘Membaca Alquran Saat Haid’ Di Republika Online Terhadap Pemahaman Keagamaan Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Dan Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Meiranti, Mike. “FENOMENA HIJRAH DI ERA MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL.” *ATH-THARIQ: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 159–60.

Miles, Mathew B, and Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2009.

Mustari, Mohamad, and M Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*.

Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.

Naja, Fiqhiyatun, and Nanik Kholifah. "Bias Konfirmasi Terhadap Perilaku Berbohong." *Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (2020).

Najmina, Nana. "Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperatif Learning Tipe Group Investigation Dalam Mata Pelajaran PPKn." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2017): 207.

Nickerson, Raymond S. "Confirmation Bias: A Ubiquitous Phenomenon in Many Guises." *Review of General Psychology* 2, no. 2 (1998): 175–220.

Nikmah, Dwi Nur. "Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, Dan Etika Akademik Dengan Budaya Akademik Mahasiswa." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 4, no. 1 (2019): 30. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12019p029>.

Noldeke, Theodor. *Tārīkh al-Qur'ān terj. Arab George Tamer*. Beirut: Auflage, 2004.

Pariser, Eli. *The Filter Bubble*. New York: Penguin Press, 2011.

Rahman, Asep, Andi Buanasari, Meilani Jayanti, Ihsan S. Tome, Andy A.N Hiola, and Eldy Sengkey. "Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (December 31, 2021): 25. <https://doi.org/10.57207/lentera.v2i2.26>.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernitas: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago dan London: University Press, 1982.

Robikah, Siti. "REINTERPRETASI KATA JILBAB DAN KHIMAR DALAM AL-QURAN; PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA SAHIRON SYAMSUDDIN." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (June 22, 2020). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i1.2066>.

Rohman, Adung Abdur. "Isi Kandungan Surat Al-Mulk Dan Al-Wāqī'ah Dan Korelasinya Dengan Konsep Keberkahan Hidup." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (July 15, 2021): 272–79. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>.

Romziana, Luthviyah. "Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jāhiliyah Perspektif Semantik." *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 4, no. 1 (2014): 136. <http://are-ziz.blogspot.com/2012/05/semantik-dan-semiotik-dalam-al-quran.html>.

- Ruhama, Nety. "Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili Dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Al-Qur'an: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. Al-Wāqī'ah: 77-80." UIN Sumatera Utara, 2019.
- Saed, Abdullah. *Interpreting Qur'an Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Saifullah Bin Anshor, Sartini Lambajo, Dewi Indriani, and Rizqa Izzati. "Menyentuh Mushaf Tanpa Wudu Dalam Perspektif Mazhab Syāfi'i Dan Hanbali." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 2, no. 2 (August 16, 2021): 221–31. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v2i2.375>.
- Saifullah, Muhammad. "'Kutipan Ayat' Dan Kehadiran Alquran: Meninjau Konstruksi Imam Nawawi Atas Adab Menghormati Mushaf Dan Tulisan Alquran Dalam Al-Tibyan Fi Adabi Hamlat Al-Qur'an." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 13, no. 02 (December 28, 2018): 260–78. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v13i02.26>.
- Sakho, Ahsin. *Oase*. Jilid II. Jakarta: Oaf Media Kreativa, 2018.
- Salafudin, Ahmad Basith. "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 1 (June 23, 2021): 111–38. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8378>.
- Samuels, Mark Gregory. "Review: The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You by Eli Pariser." *InterActions: UCLA Journal of Education and Information Studies* 8, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.5070/d482011835>.
- Setiawan, Asep. "Hermeneutika Al-Qur'an 'Mazhab Yogya' Telaah Atas Teori Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *KALIMAH* 14, no. 2 (September 30, 2016): 219. <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.614>.
- Shafi, Mahmud. *Al-Jadwal Fī I'rāb Al-Qur'ān Wa Sharfihi Wa Bayānihi*. Beirut: Dar ar-Rasyid, 1995.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan*

*Umat*. Bandung: Mizan, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Vol. 15. Bandung: Alfabeta, 2010.

Susanto, Hery. “Pengaruh Bias Kognitif Terhadap Penerimaan Injil Sebagai Kebenaran Yang Absolut,” n.d.

Syachrofi, Muhammad. “Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (July 9, 2019). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.

Syaf, Moh Najib. “TINJAUAN TERHADAP ALQURAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.” *Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2022). <https://www.suara.com/tekno/2022/02/21/165644/jumlah-perangkat-seluler-di-indonesia->

Syahputra, Satria Tenun. “Reaktualisasi Penafsiran QS. Bani Istail [17]:4-8 (Aplikasi Teori Ma’nā Cum Maghẓā).” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.

———. *Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghẓā Atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Syamsuddin, Sahiron, and dkk. *Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.

Wandita, Marisa. “Confirmation Bias, Self-Attribution Bias, Dan Overconfidence Dalam Transaksi Saham.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21, no. 1 (2017): 31.

Wulandari, Virani, Gema Rullyana, and Ardiansah Ardiansah. “Pengaruh Algoritma Filter Bubble Dan Echo Chamber Terhadap Perilaku Penggunaan Internet.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (June 8, 2021): 98–111. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.423>.

Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan, and Siti Komariah. “Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital.” *IJSED: Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 1 (2020): 56.

Zuhri, M. *Potret Keteladanan Kiprah Politik Muhammad Rasulullah*. Yogyakarta: LESFI, 2004.